

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infeksi Saluran Nafas Akut (ISPA) merupakan penyakit yang umum terjadi pada masyarakat. Adapun penyebab terjadinya infeksi pada saluran nafas adalah mikroorganisme, faktor lingkungan, perilaku masyarakat yang kurang baik terhadap kesehatan diri maupun publik, serta kurangnya gizi dan nutrisi (Depkes,2007). Tingkat kematian ISPA sangat besar pada bayi,anak-anak, dan geriatrik teruma dinegara-negara dengan pendapatan perkapita rendah dan menengah. Secara umum infeksi saluran nafas terbagi menjadi infeksi saluran nafas atas dan dan infeksi saluran nafas bawah. Pneumonia merupakan salah satu contoh infeksi saluran nafas bawah (WHO, 2007).

Pneumonia merupakan penyakit infeksi menular yang merupakan penyebab utama kematian pada balita di dunia. Data Kementerian Kesehatan tahun 2016 menunjukkan bahwa persentase penderita pneumonia pada balita di Indonesia dari tahun 2013 hingga 2015 cenderung mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2013 berjumlah 24,46%, kemudian pada tahun 2014 meningkat menjadi 29,47%, dan pada tahun 2015 meningkat kembali menjadi 63,45% (Kemenkes RI, 2016).

Pada umumnya terapi empiris untuk pneumonia yang digunakan adalah antibiotik. Antibiotik adalah zat-zat kimia yang dihasilkan oleh fungi dan bakteri, yang memiliki khasiat mematikan atau menghambat

pertumbuhan kuman, sedangkan toksisitasnya bagi manusia relatif kecil. Turunan zat-zat ini, yang dibuat secara semi-sintesis, juga termasuk kelompok ini, begitu pula senyawa sintesis dengan khasiat antibakteri. Resistensi bakteri merupakan masalah yang harus mendapat perhatian khusus karena menyebabkan terjadinya kegagalan pada terapi dengan antibiotic (Zaini.,2019).

Penggunaan antibiotik perlu mendapatkan perhatian terutama pada bayi dan anak-anak, karena secara umum anak mempunyai sifat dan kondisi fisiologis anatomis yang berbeda dengan orang dewasa. Anak mempunyai sensitivitas yang berlebihan terhadap suatu rangsangan obat dibandingkan orang dewasa yang fungsi detoksifikasinya sudah berperan baik, disamping itu resiko toksisitas obat pada anak juga lebih tinggi dari pada orang dewasa, apalagi kalau anak menerima obat dengan dosis yang tidak tepat. Untuk menghindari dampak negatif tersebut, dibutuhkan terapi antibiotik yang adekuat dengan berfokus pada diagnosis yang tepat. Dosis dan penggunaan terapi antibiotik yang tepat dan rasional akan menentukan keberhasilan pengobatann untuk nmenghindari terjadinya resistensi bakteri (Juwita, dkk.2017).

Puskesmas Bergas merupakan Puskesmas yang berada di Kabupaten Semarang, selama 3 tahun terakhir puskesmas tersebut termasuk dalam 5 besar puskesmas dengan temuan pneumonia tertinggi di Kabupaten Semarang. Tahun 2017 penemuan penderita pneumonia di Puskesmas Bergas sebesar 152 (3,97%) penderita dengan cakupan penemuan 22,4%. Oleh karna itu perlu

dilakukan Penelitian mengenai “Evaluasi Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Pneumonia Anak Berdasarkan Ketepatan Dosis Dan Frekuensi Pemberian Di Puskesmas Bergas Pada Tahun 2018”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran antibiotik yang diberikan kepada pasien pneumonia anak di puskesmas bergas pada tahun 2018 ?
2. Bagaimana evaluasi ketepatan dosis dan frekuensi penggunaan antibiotik pada pasien pneumonia anak di puskesmas Bergas pada tahun 2018 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan penggunaan antibiotika tepat dosis dan frekuensi pada pasien pneumoia anak dipuskesmas bergas tahun 2018.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan penggunaan antibiotik yang diberikan pada pasien pneumonia anak dipuskesmas bergas tahun 2018.
- b. Untuk evaluasi penggunaan ketepatan dosis antibiotik yang diberikan kepada pasien pneumonia anak dipuskesmas bergas tahun 2018.
- c. Untuk mendeskripsikan frekuensi pemberian antibiotik yang diberikan pada pasien pneumonia anak dipuskesmas bergas tahun 2018.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di bidang-bidangberikut :

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan data dan informasi yang dapat digunakan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya penggunaan obat-obat antibiotik pada kasus pneumonia pada anak.

2. Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi di Puskesmas Bergas mengenai penggunaan obat antibiotik pada kasus pneumonia pada anak.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peneliti mengenai kerasionalan penggunaan antibiotik pada kasus pneumonia pada anak dan mengembangkan kemampuan peneliti di bidang kesehatan.